IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM) PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA DI KELURAHAN TIPES KECAMATAN SERENGAN KOTA SOLO

Arief Iman Santoso[1], Hermansyah Muttaqin[2] dan Emi Widiyanti[3]

[1,2] Prodi Desain Komunikasi Visual UNS Surakarta
[3]Prodi Penyuluhan Komunkasi Pertanian UNS Surakarta
Email : aripdisini@gmail.com

ABSTRAK

Kota Solo sebagai kota wisata dengan salah satu produk unggulannya adalah batik dan fashion. Industri ini tentunya menghasilkan limbah kain (kain perca) yang harus dikelola dan dimanfaatkan untuk suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi. Salah satu bentuk upaya pemanfaatan limbah kain perca ini adalah mengolahnya menjadi pakaian jadi atau beberapa produk seperti tas, sarung bantal dan bentuk handycraft lainnya. Usaha ini dijalankan oleh Ibu Painem dan Ibu Etik Hartari di Tipes Rt 01 Rw 13 Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Usaha yang dijalankan oleh kedua mitra sangat potensial melihat semakin berkembang industri kreatif di Kota Solo, namun dalam pengembangannya kedua mitra ini menemui beberapa kendala baik bidang produksi maupun manajemen.

Permasalahan yang dihadapi di bidang produksi kurangnya stok bahan baku dan harga baku yang fluktuatif, kurangnya peralatan produksi khususnya mesin jahit, kurangnya tenaga kerja dan masih terbatasnya desain produk. Sedangkan permasalahan dibidang manajemen belum adanya merek untuk produk mereka dan masih terbatasnya jaringan pemasaran produk mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) antara lain:1) penambahan stok bahan baku kain perca dan sarana produksi, 2) introduksi mesin jahit yang kompatibel dengan kebutuhan mitra, 3) pelatihan menjahit untuk perekrutan tenaga kerja, 4) pengembangan desain produk, 5) pembuatan dan pengurusan ijin merek 6) pembuatan media promosi berupa xbanner dan brosur/ leaflet, 7) pembuatan meja display dan perluasan pasar. Diharapkan melalui kegiatan IbM ini dapat meningkatkan kapasitas produksi bagi kedua mitra, meningkatkan daya saing produk melalui pengembangan desain produk dan promosi, meningkatan pendapatan kedua mitra melalui peningkatan omset usaha mereka.

Kata kunci: *Iptek Bagi Masyarakat (IbM), limbah, kain perca*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) memberikan dampak di berbagai kehidupan masyarakat, baik masyrakat industri maupun masyarakat pada umumnya. Hal tersebut juga memberikan dampak pada industri busana, seperti

garment, modiste, tailor, dan konfeksi Dampak dari adanya usaha garment, tailor, modiste, dan konfeksi, berupa limbah kain berupa perca tersebut, dapat mengakibatkan tertimbunnya sampah yang mengakibatkan polusi di lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang serius untuk memberdayakan perca kain (limbah produksi busana) menjadi produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Di samping itu, dengan adanya pembuatan produk baru dari kain perca dapat pula memberikan alternatif untuk mengurangi pengangguran di daerah tersebut(Sawitri, dkk, 2009).

Kota Solo sebagai salah kota wisata dengan salah satu produk unggulannya adalah batik dan fashion tentu juga berkembang usaha garment, taylor maupun konveksi, dimana industri ini tentunya juga menghasilkan limbah kain (kain perca) yang harus dikelola dan dimanfaatkan untuk suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi. Salah satu bentuk upaya pemanfaatan limbah kain perca ini adalah mengolahnya menjadi pakaian jadi atau beberapa produk seperti tas, sarung bantal dan beberapa bentuk *handycraft* lainnya. Menurut Rambe (2015) salah satu pemanfaatan kain perca adalah produk kerajinan aksesories busana seperti kalung (*necklac*e), hiasan sanggul, hiasan hijab, bros, pita rambut, bandana, gelang dan anting.Dengan memanfaatkan kain perca tersebut sedikit banyak akan mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh hasil sisa produksi home industri tersebut.

Usaha pemanfaatan limbah kain perca seperti di atas telah dijalankan beberapa pengusaha khususnya ibu-ibu di Kota Solo, diantaranya adalah Ibu Painem dan Ibu Etik HArtari di Tipes Rt 01 Rw 13 Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Usaha utama yang dilakukan oleh ibu Painem dan Ibu Etik Hartari adalah memproduksi pakaian jadi yang berbahan baku kain perca. Bahan baku kain perca diperoleh dari pedagang lokal yang secara langsung mendatangi lokasi usaha mereka untuk menawarkan kain perca atau mereka mencari sendiri ke pedagang-pedagang pengepul kain perca yang berada di Langen harjo Solo Baru, Baki Sukoharjo, dan Banyuanyar Solo. Harga bahan baku kain perca sangat fluktuatif dari Rp. 10.000 per kilogram sampai dengan Rp. 20..000 per kilogram.

Rata-rata kapasitas produksi untuk kedua mitra adalah 10 baju – 20 baju per hari tergantung dari banyaknya bahan baku yang mereka peroleh. Jika harga produksi rata-rata Rp.5000 sampai dengan Rp.9000,- maka rata-rata omset mereka per bulan antara Rp 1.200.000 sampai dengan Rp. 4.300.000 per bulan.

Bahan baku kain perca kemudian diolah diolah menjadi beragam pakaian mulai dari daster untuk ibu-ibu, daster untuk anak-anak, dan stelan baju anak-anak. Mereka menjualnya ke tengkulak dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp. 10.000 untuk baju kecil yang sederhana sampai dengan Rp 20.000 untuk stelan baju anak-anak. Berikut gambaran usaha yang dijalankan kedua mitra.

Pemasaran produk mereka dilakukan dengan dua cara untuk saat ini yaitu dengan menjual langsung ke pedagang tengkulak yang langsung mendatangi usaha mereka. Dan untuk selanjutnya pedagang tengkulak ini menjualnya beberapa pedagang yang ada di kota Solo maupun ke luar kota seperti Jogja dan Semarang.

Usaha yang dijalankan oleh kedua mitra ini sangat potensial melihat semakin berkembang industri kreatif di Kota Solo, namun dalam pengembangannya kedua mitra pengolah limbah kain perca ini menemui beberapa kendala baik di bidang produksi maupun manajemen. Oleh karena itu diperlukan sebuah kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kedua UMKM sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya.

METODE KEGIATAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM, tim pengabdi menawarkan beberapa solusi antara lain :

1. Penambahan stok bahan baku kain perca
2. Introduksi mesin jahit dengan kapasitas tinggi dan kompatibel dengan kebutuhan mitra
3. Pelatihan menjahit untuk perekrutan tenaga kerja
4. Pengembangan desain produk
5. Pembuatan dan pengurusan ijin merek
6. Pembuatan media promosi berupa Banner dan Brosur
7. Pembuatan meja display dan perluasan pasar

Seluruh rangkaian kegiatan akan melibatkan mitra mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan :

   Mitra turut aktif dala mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan turut memikirkan solusi pemecahan masalah di antaranya adalah upaya secara mandiri

untuk menambah stok bahaan baku dan penambahan tenaga kerja. Mitra juga turut dalam berpatisipasi dalam pengembangan desain.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan :
   Mitra turut aktif berpartisipasi dan memberikan sumbangan dalam bentuk *inkind* tenaga, konsumsi dan beberapa material tambahan selama kegiatan.

Evaluasi akan dilakukan dengan cara melakukan pengukuran terhadap capaian kegiatan dengan membandingkan sebelum adanya program dengan pasca kegiatan. Beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan evaluasi adalah :

1. Peningkatan jumlah produk yang dihasilkan
2. Peningkatan variasi produk olahan kain perca
3. Peningkatan omset usaha
4. Bertambahnya segmen pasar olahan kain perca setelah adanya diversifikasi produk dan pemberian merek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penambahan Stok Bahan Baku Kain Perca dan Sarana Produksi

Untuk memenuhi perputaran produksi dan mengantisipasi pesanan mendadak akan dilakukan penambahan stok bahan baku kain perca, baik perca kain katun biasa maupun perca batik. Kain perca batik ini sangat diperlukan untuk bahan baku pembuatan *handycraft* maupun beberapa produk kreatif seperti sarung bantal, sprei maupun tas.

Gambar 1. Penambahan stok bahan baku kain perca

Introduksi Mesin Jahit Dengan Kapasitas Tinggi dan Kompatibel Dengan Kebutuhan Mitra

Untuk dapat memproduksi beberapa produk kreatif diperlukan mesin jahit yang dapat menjahit beberapa pola jahitan. Untuk itu dalam kegiatan ini akan diintroduksikan mesin jahit Juki yang mampu digunakan untuk berbagai jenis bahan dan beragam jenis jahitan.

Gambar 2. Introduksi mesin jahit

Pelatihan Menjahit dan Pengembangan Desain Produk

Dua kegiatan ini masih dalam tahap proses menyusun kegiatan pelatihan, setiap mitra diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menjahit, pelatihan menjahit diberikan untuk calon tenaga kerja yang direkrut agar lebih siap untuk terjun ke bagian produksi sehingga mampu memproduksi pesanan dalam waktu yang cepat dan jumlah yang banyak. Perekrutan tenaga kerja disini adalah upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja saat pesanan yang banyak dan kesulitan mencari tenaga kerja ketika kedua mitra ingin mengembangkan usahanya ke produk *handycraft*. Sedangkan pelatihan desain produk memberikan kemampuan kepada mitra untuk menghasilkan banyak ragam dan variasi, sehingga produk semakin menarik dan lebih bernilai seni tinggi.Saat ini pembuatan kerajinan kain perca tidak hanya dengan tujuan pemanfaatan limbah kain saja.Kerajinan perca juga dibuat dengan tujuan kenyamanan dan keindahan si pemakai. Beberapa desain yang akan dikembangkan khususnya untuk produk sarung bantal, tas, sprei, tempat tisu dan souvenir.

Gambar 3. Beberapa desain yang akan dikembangkan

Pembuatan dan pengurusan ijin merek

Tujuan utama dibuatkan merek adalah fungsi dari sebuah merek adalah agar konsumen dapat mencirikan suatu produk (baik itu barang maupun jasa) yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dibedakan dari produk perusahaan lain yang serupa atau yang mirip yang dimiliki oleh pesaingnya. Konsumen yang merasa puas dengan suatu produk tertentu akan membeli atau memakai kembali produk tersebut di masa yang akan datang. Dengan adanya merek, produk olahan kain perca dari kedua mitra juga akan lebih meningkat nilai jualnya.

Gambar 4. Desain merek

Pembuatan Media Promosi Berupa Banner dan Brosur

Pembuatan Xbanner dan brosur disini, bertujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha kedua mitra. Sepasang Banner dicetak MMt dengan ukuran 160 x 60 cm yang ditempatkan di stan penjualan. Brosur dicetak 500 lembar dengan ukuran 20 x 13 cm akan dibagikan kepada calon konsumen

Gambar 5. Standing Xbanner dan brosur produk

Pembuatan meja display dan perluasan pasar

Satu meja display yang di intoduksikan kepada masing-masing mitra mempunyai konstruksi lipat (dirakit). Dengan bahan aluminium sehingga bisa dijinjing dengan berat yang terjangkau oleh tenaga manusia dan mampu dilepas dan dipasang oleh 1 orang saja. Meja ini memudahkan mitra untuk berpindah tempat dan dapat dikemas dengan efektif tidak memakan ruang yang besar. Sedangkan untuk perluasan pasar dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoba melakukan kontak bisnis dengan beberapa pusat oleh-oleh kerajinan di kota Solo seperti Javenir dan mengikutsertakan kedua mitra dalam pasar malam (night market) Ngarsopuran yang ada di sepanjang jalan Diponegoro Kota Solo. Night market Ngarsopuran merupakan pasar yang disediakan pemerintah kota Solo untuk berjualan produk-produk UMKM dan souvenir kota Solo. Dengan dipasarkannya produk kedua mitra di night market ini diharapkan produk dapat dikenal masyarakat luas dan kedua mitra mendapat keuntungan lebih dengan menjual ke konsumen langsung.

Gambar 5. Meja display

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Iptek Bagi Masyarakat ini telah berjalan cukup baik dimana selama pelaksanaan tidak menemui permasalahan yang berarti karena kedua mitra sangat kooperatif dalam berbagai kegiatan. Berikut capaian kegiatan IbM ini:

1. Ketersedian dan peningkatan stok bahan baku kain perca oleh masing-masing mitra UKM melalui bantuan modal berupa bahan baku produksi seberat 300kg kain perca, sehingga proses produksi bisa terus berjalan bahkan bisa untuk ditingkatkan kapasitasnya.
2. Peningkatan kapasitas produksi dan variasi produk dengan tersedianya alat mesin jahit tambahan yang mampu menjahit segala material dari yang tipis sampai medium seperti katun, polyester, rajut, denim, dan jenis kain lainnya. Aplikasinya bisa untuk menjahit apparel jeans, jas, kaos, seragam, dan lainnya.
3. Terciptanya produk-produk baru yang lebih bervariasi dan beragam seperti sarung bantal, tempat tisu, tas jinjing dan tas punggung, serta beberapa ragam souvenir lainnya. Dengan semakin banyak ragam produk yang dihasilkan maka akan tercipta segmen pasar yang semakin luas.
4. Meningkatnya nilai produk kain perca yang di hasilkan oleh mitra dengan pengurusan merek ke Ditjen HAKI, sehingga produk yang dihasilkan oleh mitra UKM akan memiliki posisioning dan daya saing di pasaran yang lebih baik.
5. Pengenalan produk yang lebih baik kepada masyarakat melalui perancangan brosur/ katalog produk, dimana masyarakat calon konsumen mendapatkan informasi mengenai karakteristik produk, baik dari ragam variasi produk, harga dan informasi penting lainnya.

6. Terjadinya peningkatan permintaan dan peningkatan omset serta pendapatan. Kedua mitra dapat secara mandiri menyewa tempat/stand yang ada di pasa malam Ngarsopuran

Saran

Melalui IbM ini bisa mendorong mitra meningkatkan inovasi dalam memperbaiki produk dan terus melakukan update informasi pasar untuk mengetahui perkembangan tren dan selera pasar maupun pesaing produk, dengan tujuan agar mampu meningkatkan daya saing produk kedua mitra. Disamping itu diharapkan kedua mitra memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas produk dan pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Rambe, Armani (2015). *IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca*.JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 21 Nomor 82 Tahun XXI Desember 2015

Sawitri Sicilia, Rina Rachmawati, dan Rodia Syamwil. 2009. *Pemanfaatan Kain Perca Dalam Rangka Meningkatkan Industri Kreatif Di Kabupaten Semarang.* Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Semarang

Titi Indahyani, 2010. *Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga*. Jurusan Desain Interior.Fakultas Komunikasi Multimedia.Bina Nusantara University. Jakarta Barat